

Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sektor Manufaktur

Preparation of Financial Reports for Village-Owned Enterprises in The Manufacturing Sector

Marsono^{1*}, Siswanto², Suprayitno³

^{1,2,3} Prodi D III Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jalan Bintaro Utama Sektor V Tangerang Selatan – 15222, Indonesia

*E-mail corresponding author: marsono@pknstan.ac.id

Received: 16 September 2022; Revised: 31 Januari 2023; Accepted: 27 Februari 2023

Abstrak. Desa Sukaraharja memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berdiri sejak akhir 2020. Sebagai BUMDes yang relatif baru, salah satu masalah yang dihadapi ialah terbatasnya kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia yang mengelola dalam pengelolaan transaksi keuangan. Faktor lain yang dihadapi oleh BUMDes tersebut ialah lokasi/letak geografisnya yang berada di dataran yang berkondur perbukitan dengan jalan yang kurang nyaman untuk dilewati kendaraan roda empat. Kondisi tersebut membuat akses pengelola BUMDes untuk mendapatkan peningkatan kapasitas menjadi terbatas. Sejak berdiri, BUMDes belum menyelenggarakan pencatatan sesuai kaidah akuntansi, melainkan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran saja sehingga belum dapat diketahui dan disajikan kinerja BUMDes yang sebenarnya. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Keuangan Negara STAN memberikan pelatihan dengan materi akuntansi dasar, perhitungan harga pokok produksi dan penggunaan aplikasi laporan keuangan menggunakan Ms. Excel. Setelah itu, dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan tahap demi tahap dengan menginput ke aplikasi Ms. Excel. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara luring dan daring. Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes mengenai akuntansi dasar dan penghitungan harga pokok, dan pada akhirnya BUMDes berhasil menyusun laporan keuangan periode 2021 sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci: harga pokok produksi; jurnal; manufaktur; Ms. Excel; pelatihan

Abstract. Sukaraharja Village has a Village Owned Enterprise (BUMDes) in the manufacturing sector which was set up at the end of 2020. As a relatively new BUMDes, one of the problems faced is the limited ability and skills of human resources who manage financial transactions. Another factor faced is its geographical location which is on a plain with hilly contours with roads that are less comfortable for four-wheeled vehicles to pass. This condition limits the access of BUMDes managers to increase their ability. Since its establishment, BUMDes has not kept records according to accounting rules, but only revenues and expenses so that the actual performance of BUMDes cannot be known. The Community Service Team of the PKN STAN provides training with basic accounting materials, calculation of the cost of production and the use of financial statement applications using Ms. Excel. After that, aid in the preparation of financial reports is conducted step by step by inputting into the Ms. Excel. Training and mentoring are conducted offline and online. The results were increasing the understanding and skills of BUMDes managers about basic accounting and calculating cost of production, and succeeded in compiling financial statements for the 2021 according to accounting standards.

Keywords: cost of production; journal; manufacture; Ms. Excel; training

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.230



1. PENDAHULUAN

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki kontribusi yang paling banyak untuk pembangunan desa dan penguatan ekonomi warga desa (Rusli, 2021). Menurutnya, pada tahun 2021 sebanyak lebih dari 20 juta orang telah dipekerjakan oleh 45.233 BUMDes yang aktif dengan omzet 4,6 triliun rupiah. Data tersebut menunjukkan potensi sekaligus peran dari BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa.

Peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa mulai tergambar dengan jelas di tanah air dengan beroperasinya BUMDes sesuai kekhasan dan sumber daya alam yang tersedia di desa. Hal tersebut terlihat dalam temuan Adhibah et al., (2022), Dakhi et al. (2022), dan Soraida et al. (2022). Meskipun demikian, tidak sedikit BUMDes yang menghadapi permasalahan, di antaranya manajemen pengelolaan (Ratnasari et al., 2022), pelaporan keuangan yang belum baku (Yuliafitri et al., 2022), dan kurangnya penggunaan teknologi informasi (Wahab et al., 2022).

Hal serupa terjadi pada BUMDes di Desa Sukaraharja, Kecamatan Kadupandak, Kabupaten Cianjur. BUMDes ini baru berdiri pada 30 Desember 2020 dengan usaha utama berupa pengolahan singkong menjadi keripik singkong yang merupakan hasil utama dari masyarakat di desa tersebut dan sekitarnya. BUMDes tersebut berada di daerah dengan kontur tanah perbukitan dan akses jalan yang belum nyaman untuk dilewati kendaraan. Semangat yang dimiliki desa dan pengurus BUMDes untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui BUMDes membuat mereka tetap berupaya mencari terobosan dalam meningkatkan pengelolaan BUMDes.

Sayangnya, dengan latar belakang pendidikan dan jauhnya akses untuk pelatihan, pengelola BUMDes belum bisa melakukan pencatatan dengan standar akuntansi yang sesuai (SAK EMKM). Hal tersebut membuat BUMDes di Sukaraharja tidak mengetahui dengan pasti kinerja keuangan dari BUMDes sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada desa sekaligus bahan evaluasi untuk perbaikan strategi ke depan. Hal tersebut jamak ditemukan di BUMDes pemula sebagaimana temuan Lintong et al. (2020) pada suatu BUMDes yang tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau kerugian, serta aset yang dimilikinya. Dwidayantini et al. (2017) juga menemukan adanya BUMDes yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan manufaktur.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi telah mengidentifikasi kondisi tersebut dan menyampaikan kepada Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN untuk melakukan pendampingan mengenai laporan keuangan BUMDes. Hal tersebut disambut baik dengan dibentuknya Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) PKN STAN. Tim ini menyusun rencana kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan BUMDes.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait laporan keuangan BUMDes telah dilakukan oleh banyak tim di tempat lain. Titioka et al., (2020) melakukan di Kepulauan Aru melalui pembelajaran partisipatif dan workshop pengelolaan keuangan BUMDes, sedangkan Suryatimur et al. (2020) melakukan dengan metode pelatihan dan diskusi mengenai laporan keuangan di Desa Balesari.

Tim Pengmas PKN STAN merencanakan pelaksanaan pendidikan masyarakat melalui pemberian materi akuntansi dasar, penghitungan harga pokok produksi dan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian Widiastuti (2019) yang menemukan bahwa pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan usaha, dan ketiga variabel tersebut dapat ditingkatkan melalui strategi transfer pengetahuan dan teknologi, pendampingan dan pelatihan. Hal sejenis juga ditemukan oleh Rahmawati et al. (2022), yaitu pelatihan dengan cara pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap, motivasi dan keterampilan).

Tim Pengmas PKN STAN yang terdiri dari tiga dosen di Prodi Diploma III Akuntansi merealisasikan rencana kegiatan tersebut dengan melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan Pengmas pada bulan September sampai dengan November 2021. Hal tersebut merupakan wujud dari salah satu dharma dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dijalankan oleh civitas akademika PKN STAN.

2. METODE

Kegiatan Pengmas ini ditujukan untuk pengelola BUMDes di Desa Sukaraharja, Kecamatan Kadupandak, Kabupaten Cianjur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari bulan September s.d. November 2021. Teknis kegiatan Pengmas sebagian dilakukan di lokasi BUMDes berada dan sebagian kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi percakapan dan aplikasi rapat virtual.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah dengan pendidikan masyarakat sekaligus pendampingan. Pengelola BUMDes dibekali dengan pemahaman dasar tentang akuntansi dan didampingi dalam melakukan penjurnalan dan penyusunan laporan keuangan. Tujuannya untuk memberikan bantuan bagi pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi transaksi keuangan yang terjadi, sampai akhirnya tersusun menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Kegiatan dilaksanakan dengan urutan sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Pertama ialah identifikasi kebutuhan khas dari BUMDes melalui komunikasi awal melalui aplikasi percakapan Whatsapp dan aplikasi rapat virtual Zoom. Pada tahap ini, Tim juga mendapatkan *softcopy* pencatatan yang telah dilaksanakan oleh BUMDes untuk dipelajari terlebih dahulu.

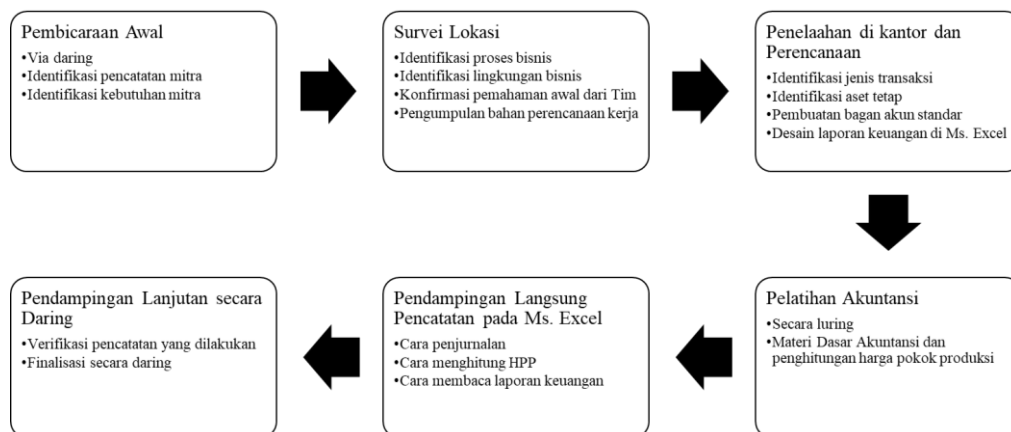
Kedua, Tim melakukan survei langsung ke lokasi BUMDes di Desa Sukaraharja untuk melihat secara langsung operasional BUMDes, kondisi geografis dan lingkungan yang berkaitan. Pada tahap ini, Tim mendapatkan konfirmasi dari kondisi yang telah disampaikan dalam pertemuan melalui virtual dan mendapatkan tambahan informasi lain yang diperlukan dalam perencanaan pemberian pelatihan dan pendampingan, seperti pemilihan waktu yang tepat, moda transportasi yang sesuai dengan kondisi geografis, dan metode pelatihan/pendampingan yang sesuai.

Ketiga, Tim melakukan penelaahan atas pencatatan transaksi berbasis kas yang telah dilakukan oleh pengelola BUMDes. Dengan proses tersebut, Tim dapat memahami cakupan jenis transaksi yang terjadi, akun-akun laporan keuangan yang akan terpengaruh dan pengetahuan akuntansi dasar yang harus dimiliki oleh pengelolanya. Pada tahap ini, Tim juga telah mendapatkan informasi mengenai aset tetap yang dimiliki oleh BUMDes, dan yang merupakan milik desa yang dipinjamkan kepada BUMDes. Dengan informasi tersebut, Tim dapat membuat bagan akun (*chart of accounts*) yang sesuai untuk BUMDes tersebut, sekaligus mendesain aplikasi laporan keuangan berbasis Ms. Excel.

Keempat, Tim melakukan pelatihan secara langsung (*luring*) di lokasi selama satu hari dengan pemahaman akuntansi dasar dan perhitungan harga pokok sesuai karakteristik usaha BUMDes tersebut. Pendekatan pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi dan ilustrasi. Pelatihan secara *luring* tetap dilakukan agar komunikasi dengan mitra lebih jelas dan efektif serta masalah yang ada dapat diidentifikasi dengan lebih mudah (Muamarah et al., 2022).

Kelima, Tim melakukan pendampingan secara *luring* di lokasi selama satu hari untuk memastikan bahwa pengelola BUMDes telah memahami cara melakukan penjurnalan pada aplikasi Excel dan memahami cara membaca laporan keuangan yang dihasilkan. Pada tahap ini, dilakukan praktik menginput jurnal atas transaksi keuangan yang terjadi pada BUMDes selama tiga bulan pertama.

Keenam, Tim melakukan pendampingan secara daring untuk memastikan bahwa BUMDes telah benar dalam menginput transaksi bulan-bulan selanjutnya dan tepat dalam menyusun laporan keuangan. Pada tahap ini, Tim menggunakan aplikasi percakapan Whatsapp untuk menjawab dan memberikan bimbingan atas permasalahan yang dihadapi BUMDes.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 Sumber: Diolah oleh penulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan identifikasi awal dari permasalahan BUMDes, didapatkan informasi penting yang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. pengelola BUMDes tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi,
2. pencatatan yang dilakukan BUMDes masih sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran,
3. usaha utama dari BUMDes adalah pengolahan singkong menjadi keripik singkong dan pengelola belum mengetahui cara menghitung harga pokok produksi yang tepat, dan
4. lokasi BUMDes berada di daerah yang cukup sulit dijangkau, sehingga perlu perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan.

Kondisi di atas diperkuat dan terkonfirmasi ketika Tim Pengmas melakukan survei lokasi untuk meninjau proses bisnis. Demikian juga dari hasil catatan yang diberikan oleh pengelola BUMDes, dapat diketahui bahwa kaidah akuntansi belum diterapkan pada pencatatan yang dilakukan. Tim Pengmas melakukan desain sistem akuntansi sederhana menggunakan Ms. Excel yang berisi siklus akuntansi dari tahapan jurnal sampai akhirnya tersusun laporan keuangan secara otomatis. Penyusunan aplikasi tersebut berdasarkan identifikasi akun-akun apa saja yang sering terjadi pada BUMDes tersebut yang kemudian diwujudkan dengan bagan akun standar. Pelaksanaan survei dan penyusunan aplikasi Ms. Excel terlihat pada Gambar 2.

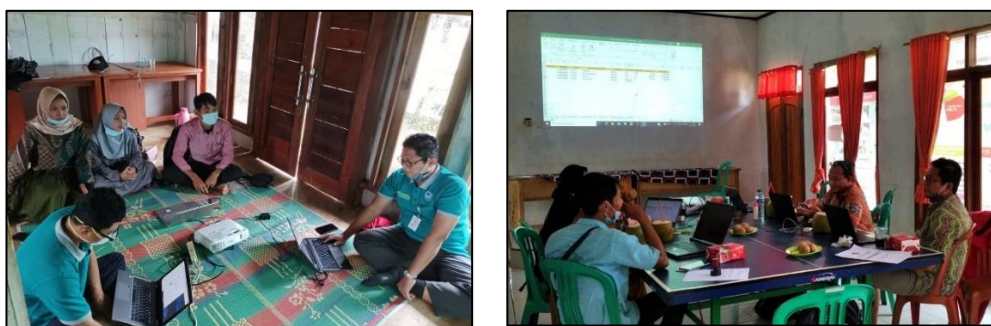


Gambar 2. Pelaksanaan survei dan penyusunan aplikasi Ms. Excel
 Sumber: Dokumentasi kegiatan penulis

Untuk mengoperasikan aplikasi laporan keuangan tersebut, syarat mutlak yang harus dimiliki adalah pemahaman atas logika dasar akuntansi. Untuk mencapai prasyarat tersebut, Tim Pengmas membuat sesi khusus untuk memberikan pemahaman tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Materi yang diberikan dalam sesi tersebut ialah:

1. persamaan dasar akuntansi,
2. siklus akuntansi,
3. interpretasi atas transaksi keuangan dan penerjemahan dalam wujud jurnal,
4. penghitungan harga pokok produksi, dan
5. penyusunan dan penginterpretasian laporan keuangan.

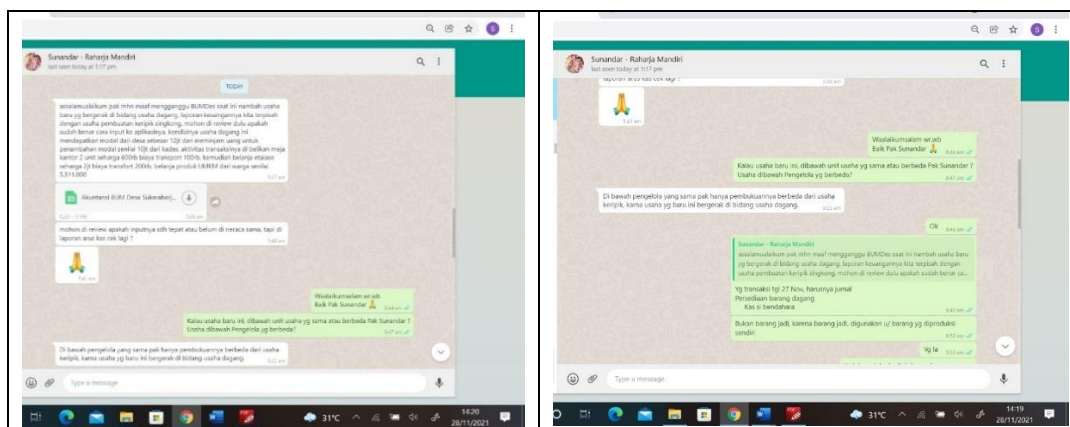
Hari berikutnya, dilakukan praktik penjurnalan transaksi nyata di BUMDes tersebut untuk memastikan pemahaman yang dimiliki dapat diaplikasikan dengan benar. Pada pelaksanaan pendampingan ini, Tim memberikan penekanan pada jurnal transaksi saat produksi dilaksanakan, yaitu pemakaian bahan mentah, upah tenaga kerja dan biaya *overhead*. Transaksi berikutnya yang memerlukan perhatian dan penekanan ialah pencatatan barang dagangan. Pengelola BUMDes diberikan kesempatan untuk mencatat transaksi tersebut dan jika terdapat kekeliruan, diperbaiki oleh Tim. Dengan beberapa pengalaman pencatatan transaksi tersebut, pengelola BUMDes mulai memahami dan mampu mencatat dengan baik transaksi tersebut. Tiga bulan transaksi dapat diselesaikan dengan baik pada kesempatan praktik pendampingan tersebut. Penyampaian materi akuntansi dasar dan pendampingan terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi dan Pendampingan penyusunan laporan keuangan
 Sumber: Dokumentasi kegiatan penulis

Transaksi bulan-bulan berikutnya dicatat secara mandiri oleh pengelola dengan tetap berkonsultasi dengan Tim Pengmas secara daring sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Dalam konsultasi jarak jauh, pengelola BUMDes mendapatkan konfirmasi dari Tim Pengmas tentang

kesahihan pencatatan yang dilakukan dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes ialah membedakan cara pencatatan persediaan barang dagangan yang berasal dari produksi sendiri dan yang berasal dari pembelian pihak lain. Akuntansi yang digunakan menjadi berbeda karena untuk produksi sendiri melibatkan akun-akun khas perusahaan manufaktur, sedangkan untuk persediaan dari pembelian pihak lain menggunakan akun khas perusahaan dagang.



Gambar 4. Pendampingan daring dalam penyusunan laporan keuangan
 Sumber: Dokumentasi kegiatan penulis

Ringkasan permasalahan dan solusi yang diterapkan pada BUMDes terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan solusi saat pendampingan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Pengelola BUMDes tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi untuk usaha manufaktur	Memberikan pemahaman akuntansi dasar dalam sesi khusus dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes
2.	BUMDes tidak memiliki aplikasi khusus dalam pencatatan transaksi	Menyusun dan memberikan aplikasi laporan keuangan berbasis Ms. Excel yang telah disesuaikan dengan kondisi BUMDes. BUMDes diberikan pendampingan dalam mencatat transaksi ke dalam aplikasi.
3.	Pengelola BUMDes masih mengalami keraguan dalam dalam mencatat transaksi persediaan hasil produksi sendiri dan hasil pembelian (perdagangan)	Melakukan pendampingan dan konsultasi dalam pencatatan transaksi yang terkait manufaktur dan perdagangan

Setelah semua transaksi pada tahun 2021 (sampai dengan November 2021) tercatat dengan baik, aplikasi laporan keuangan yang digunakan secara otomatis menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Meskipun pada laporan keuangan sementara tersebut kondisi BUMDes masih dalam posisi rugi, BUMdes dan desa mendapatkan informasi kinerja yang berharga sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Potongan tangkapan layar dari pencatatan sebelum pendampingan dan laporan keuangan BUMDes setelah pendampingan terlihat pada Gambar 5 dan Gambar 6. Keterampilan akuntansi pengelola BUMDes pun meningkat karena telah mengenali transaksi yang terjadi secara berulang, termasuk juga keterampilan mencatat transaksi produksi dan penghitungan harga pokok.

pengelola kepada para *stakeholder* dan sebagai bahan pengambilan keputusan BUMDes di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Direktur Politeknik Keuangan Negara STAN yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukaraharja.
2. Terima kasih kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat PKN STAN dan tim yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Kepala Desa Sukaraharja dan perangkat desa yang telah memberikan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Adhibah, A., Alam, U. M., & Munandar, M. A. (2022). Peran Institusi Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Pujonkidul Kabupaten Malang. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i1.1868>
- Dakhi, Y., Zendrato, W., & Sihura, H. K. (2022). Peran Bumdes Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Bawomataluo). *CURVE ELASTICITY: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE/issue/archive>
- Dwidayantini, K. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Sujana, E. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tugu Sari Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9381>
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 95–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597>
- Muamarah, H. S., Tresnajaya, T. J., & Sopian. (2022). Pendampingan Penyampaian SPT Tahunan dalam Program Relawan Pajak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 690–698. <https://doi.org/10.30653/002.202273.128>
- Rahmawati, S. M., Meilinasari, & Marbun, R. (2022). Pengaruh Pelatihan dengan Pendampingan terhadap Perilaku Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Jakarta II. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 16(1), 21–30. <http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm/article/view/418>
- Ratnasari, I. Y., Arumsari, Y. S. C., & Pratiwi, R. (2022). Efektivitas Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan di Desa Wonotunggal Berbasis pada Potensi Lokal. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga*, 53–65. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/senama/article/view/272>
- Rusli. (2021). *Kontribusi Bumdes Tingkatkan Ekonomi Desa Hingga Tuntaskan Kemiskinan Ekstrim*.

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia. <https://kemendes.go.id/berita/view/detil/3991/kontribusi-bumdes-tingkatkan-ekonomi-desa-hingga-tuntaskan-kemiskinan-ekstrim>
- Soraída, S., Yunindyawati, Susanto, T. A., Arianti, Y., Malinda, F., Erina, L., & Lidya, E. (2022). Penguatan Kapasitas BUMDES dalam Peningkatan Pariwisata Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(3), 460–466. http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/3889/pdf_103
- Suryatimur, K. P., Khotijah, S. A., & Prasetyanto, P. K. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Desa Balesari. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(2), 242–246. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/2163/1283>
- Titioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 3(1), 197–216. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/download/481/367>
- Wahab, D. A., Puspitawati, L., Supriyati, Purfini, A. P., & Yulianto, H. D. (2022). Peningkatan Tatakelola dan Kompetensi Bumdes dan IRT Desa Pagerwangi Lembang Melalui Aplikasi Smart Asset. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 249–253. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/4928/5431>
- Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha pada UMKM Batik di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(1). <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1286/1362>
- Yuliafitri, I., Sueb, M., Sugiharti, D. K., Irawadi, C., & Ramadhani, R. H. (2022). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Khususnya dalam Bidang Akuntansi untuk Meningkatkan Perekonomian Desa. *SURYA ABDIMAS*, 6(3), 572–581. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1960/1256>